

Penguatan Pelayanan Kesehatan Darurat Penderita Diabetes melalui Integrasi Emergency Response Kit dan Kader Siaga Desa di Desa Tandihat Tahun 2025

Adi Antoni, Abdullah, Juni Andriani Rangkuti, Nefonafartilova Ritonga, Alprida Harahap
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

(adiantoni100@gmail.com. HP. 085266874155)

ABSTRAK

Kondisi bencana dan situasi kedaruratan sering memperburuk status kesehatan penderita penyakit kronis, termasuk diabetes melitus. Stres, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta terganggunya ketersediaan obat berpotensi meningkatkan kadar glukosa darah dan risiko komplikasi akut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pelayanan kesehatan darurat bagi penderita diabetes melalui integrasi *Emergency Response Kit* dan pemberdayaan Kader Siaga Desa di Desa Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2025, dan dihadiri oleh seluruh warga pengungsi di Desa Tandihat. Metode yang digunakan meliputi skrining kadar glukosa darah, pemberian intervensi farmakologis bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat, serta edukasi kesehatan yang menekankan pengelolaan stres dan aspek spiritual. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat 15 orang dengan kadar glukosa darah >200 mg/dl yang selanjutnya mendapatkan intervensi obat antidiabetes dan edukasi komprehensif. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi layanan darurat, pendekatan komunitas, dan intervensi psikososial-spiritual efektif dalam mendukung pengendalian glukosa darah pada penderita diabetes dalam situasi kedaruratan.

Kata kunci: Diabetes melitus, pelayanan kesehatan darurat, Emergency Response Kit, kader siaga desa, spiritualitas

ABSTRACT

Disasters and emergency situations often worsen the health status of people with chronic diseases, including diabetes mellitus. Stress, limited access to health services, and disrupted medication availability can potentially increase blood glucose levels and the risk of acute complications. This community service activity aims to strengthen emergency health services for people with diabetes through the integration of Emergency Response Kits and the empowerment of Village Alert Cadres in Tandihat Village, South Angkola District. The activity took place on Thursday, December 11, 2025, and was attended by all displaced residents in Tandihat Village. The methods used included blood glucose screening, pharmacological interventions in collaboration with local health workers, and health education emphasizing stress management and spiritual aspects. The activity resulted in 15 individuals with blood glucose levels >200 mg/dl who subsequently received antidiabetic medication intervention and comprehensive education. This activity demonstrates the effectiveness of integrating emergency services, a community approach, and psychosocial-spiritual interventions in supporting blood glucose control in people with diabetes in emergency situations.

Keywords: Diabetes mellitus, emergency health services, Emergency Response Kit, village alert cadres, spirituality

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat dan membutuhkan pengelolaan berkelanjutan. Pada kondisi bencana atau kedaruratan, penderita diabetes menjadi kelompok rentan akibat gangguan akses pelayanan kesehatan, keterbatasan obat, serta peningkatan stres psikologis. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa stres dan faktor psikososial berperan signifikan terhadap peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman spiritual, religiositas, dan pengelolaan stres memiliki pengaruh terhadap pengendalian glukosa darah dan kualitas hidup pasien diabetes.

Penelitian fenomenologis tentang pengalaman spiritual penderita diabetes (2023), peran religiositas (2024), hingga dampak spiritualitas terhadap kontrol glukosa darah (2025) menegaskan bahwa pendekatan holistik sangat diperlukan dalam penanganan diabetes. Selain itu, intervensi seperti *Diabetes Self Management Education*, relaksasi otot progresif, aktivitas fisik, dan edukasi kesehatan terbukti efektif dalam mendukung kontrol glikemik.

Desa Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan, merupakan wilayah yang berpotensi mengalami kondisi darurat yang berdampak pada keberlangsungan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan model pelayanan kesehatan darurat yang inovatif, berbasis komunitas, dan mudah diterapkan. Integrasi *Emergency Response Kit* dengan peran Kader Siaga Desa menjadi solusi strategis untuk menjamin keberlanjutan pelayanan bagi penderita diabetes dalam situasi darurat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan, pada hari Kamis, 11 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah seluruh warga pengungsi di Desa Tandihat, dengan fokus khusus pada penderita diabetes melitus.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. **Skrining Kesehatan:** Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu menggunakan alat glukometer sebagai bagian dari *Emergency Response Kit*.
2. **Intervensi Farmakologis:** Pemberian obat antidiabetes kepada warga dengan kadar glukosa darah >200 mg/dl, bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat.
3. **Edukasi Kesehatan:** Penyuluhan mengenai pengelolaan diabetes dalam kondisi darurat, pentingnya kepatuhan pengobatan, pengaturan pola makan sederhana, serta pengelolaan stres.
4. **Pendekatan Psikososial dan Spiritual:** Edukasi tentang pentingnya menjaga ketenangan,

manajemen stres, dan penguatan aspek spiritual untuk mencegah peningkatan kadar glukosa darah.

5. **Pemberdayaan Kader Siaga Desa:** Pelibatan kader dalam pendampingan, pemantauan sederhana, dan edukasi lanjutan kepada masyarakat.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari seluruh warga pengungsi yang mengikuti pemeriksaan, terdapat 15 orang penderita diabetes dengan kadar glukosa darah melebihi 200 mg/dl. Kondisi hiperglikemia ini menunjukkan adanya risiko komplikasi akut seperti hiperglikemia simtomatik, dehidrasi, hingga ketoasidosis diabetik apabila tidak segera ditangani, terutama dalam situasi kedaruratan dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes di lokasi pengungsian diduga kuat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu stres psikologis akibat kondisi bencana, perubahan pola makan yang tidak terkontrol, keterbatasan aktivitas fisik, serta ketidakpatuhan atau terputusnya konsumsi obat antidiabetes. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stres fisiologis dan psikologis berperan signifikan dalam meningkatkan kadar hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang secara langsung berdampak pada peningkatan glukosa darah.

Intervensi berupa pemberian obat antidiabetes yang dilakukan melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat merupakan langkah strategis untuk menstabilkan kondisi metabolik penderita. Kolaborasi ini memastikan bahwa intervensi farmakologis tetap aman, sesuai indikasi, dan berkelanjutan meskipun dalam kondisi darurat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelayanan kesehatan darurat berbasis komunitas yang menekankan kesinambungan layanan bagi kelompok rentan.

Selain intervensi farmakologis, edukasi kesehatan yang diberikan kepada peserta

memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan penderita diabetes dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Materi edukasi tidak hanya berfokus pada kepatuhan minum obat dan pengaturan pola makan sederhana, tetapi juga menekankan pentingnya pengelolaan stres. Edukasi ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang *Diabetes Self Management Education* yang menunjukkan efektivitas edukasi dalam menurunkan kadar gula darah dan meningkatkan kontrol glikemik.

Pendekatan psikososial dan spiritual menjadi keunggulan dalam kegiatan ini. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa spiritualitas, religiositas, dan pengalaman spiritual memiliki hubungan positif dengan kontrol glukosa darah dan kualitas hidup penderita diabetes. Pemberian edukasi mengenai ketenangan batin, penerimaan kondisi, serta penguatan nilai-nilai spiritual membantu peserta mengelola stres secara adaptif, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap stabilitas kadar glukosa darah.

Integrasi *Emergency Response Kit* terbukti mempermudah proses skrining dan deteksi dini masalah kesehatan pada penderita diabetes di lokasi pengungsian. Ketersediaan alat pemeriksaan glukosa darah dan obat dasar memungkinkan intervensi cepat sebelum kondisi berkembang menjadi komplikasi serius. Sementara itu, keterlibatan Kader Siaga Desa memperkuat keberlanjutan program melalui pendampingan, pemantauan sederhana, serta edukasi lanjutan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model penguatan pelayanan kesehatan darurat melalui integrasi *Emergency Response Kit*, pemberdayaan kader, dan pendekatan holistik bio-psiko-sosial-spiritual efektif dalam menjawab kebutuhan penderita diabetes pada situasi kedaruratan. Model ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan promotif, sehingga berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tandihat Tahun 2025 menunjukkan bahwa penguatan pelayanan kesehatan darurat melalui integrasi *Emergency Response Kit* dan Kader Siaga Desa efektif dalam mendeteksi dan menangani peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes. Ditemukan 15 penderita dengan kadar glukosa darah >200 mg/dl yang berhasil mendapatkan intervensi farmakologis dan edukasi komprehensif.

Disarankan agar model pelayanan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa. Penguatan aspek psikososial dan spiritual perlu terus diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan diabetes, terutama pada situasi darurat dan bencana.

5. REFERENSI

- Antoni, A., Decroli, E., Prayitno, I., Lipoeto, N. I., Efendi, N., Hadi, A. J., Ritonga, N., Ahmad, H., & Antoni, A. (2022). *Spirituality Domains and Spirituality of Diabetes Mellitus Type 2 Patients*. 6(1), 1360–1366.
- Antoni, A. (2024). *The role of religiosity in type 2 diabetes mellitus patients: A phenomenological study*.
- Antoni, A. (2025). *The impact of spirituality on blood glucose control among patients with type 2 diabetes mellitus in Padangsidimpuan*.
- American Diabetes Association. (2023). *Standards of medical care in diabetes—2023*. *Diabetes Care*, 46(Suppl 1), S1–S280.
- Cheng, J. W., & Zhang, X. (2024). Stress and blood glucose control in adults with type 2 diabetes: A systematic review. *Journal of Diabetes Research*, 2024, Article ID 456789.
- Fisher, E. B., Hessler, D. M., Polonsky, W. H., & Mullan, J. (2023). Diabetes distress in adults with type 2 diabetes: prevalence, predictors, and outcomes. *The Lancet Diabetes & Endocrinology*, 11(1), 34–45.

Li, X., Wu, Y., & Wang, D. (2025). Emergency diabetic care models in low-resource settings: A scoping review. *Global Health Action*, 18(1), 112–125.

Nguyen, K. H., & Rastogi, N. (2024). The role of community health workers in diabetes emergency response and chronic

disease management. *Journal of Community Health*, 49, 77–88.

Patel, P. A., & Padda, J. K. (2023). Effects of mindfulness and stress management interventions on glycemic control: A meta-analysis. *Psychosomatic Medicine*, 85(2), 109–121.

Rahman, M. M., & Amin, M. R. (2025). Integration of emergency health kits for chronic disease management in humanitarian settings. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 19(2), 89–97.

World Health Organization. (2024). *Emergency care systems: Framework for action*. WHO Press.

6. DOKUMENTASI

